

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Profil Dusun

Nama Dusun : Dusun Brigeh

Tahun Berdiri : 1859

Nama Kepala Dusun : Moh. Kholilurrahman

Alamat : Dusun Brigeh, Desa Dasok, Kecamatan
Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

Tahun Menjabat : 2020

Dusun Brigeh Merupakan Sebuah Dusun Yang Cukup Padat Penduduknya, Hal itu tidak terlepas dari banyaknya Masyarakat yang semakin hari semakin bertambah jumlah penduduknya dari tahun-ketahun.

Dusun Brigeh Berdiri Sejak Tahun 1859, Dusun Brigeh Merupakan Bagian Dari Salah Satu Dusun Yang ada di Desa Dasok yang dipimpin oleh seorang kepala Dusun. Posisi Kepala Dusun menjadi sangat strategis Dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat.

Keadaan Sosial Masyarakat Dusun Brigeh hidup saling berdampingan dengan Dusun lainnya. Dalam hal kebiasaan masyarakat Dusun Brigeh lebih mengutamakan asas kekeluargaan

dan kebersamaan untuk saling membantu terutama pada saat ada warga masyarakat yang mengalami musibah.

Kegotong royongan adalah salah satu bentuk kehidupan sosial masyarakat Dusun Brigeh. Salah satunya terlihat ketika ada masyarakat atau warga masyarakat yang mengalami musibah., maka dengan sendirinya warga akan berdatangan untuk membantu baik bantuan dalam bentuk moril maupun bantuan dalam bentuk materil. Begitupula dengan kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti pembangunan juga selalu dilakukan dengan bergotong royong.

Keadaan Ekonomi masyarakat Dusun Brigeh dilihat dari Tingkat pendapatan rata-rata penduduk Dusun Brigeh tidak bisa ditentukan secara umum mata pencaharian warga masyarakat Dusun Brigeh dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain.

Potensi unggulan yang ada di Dusun Brigeh, untuk meningkatkan pendapatan pada dasarnya adalah petani, dikarenakan lahan yang masih sangat luas, subur dan potensial untuk tanaman lahan kering (padi, tembakau), tanaman buah-buahan.

Dusun Brigeh memiliki visi, misi sebagai berikut:

1) Visi

“Terwujudnya Tata Kelola Dusun yang baik dan bersih, untuk mewujudkan Dusun Brigeh yang Adil, Makmur, Sejahtera, Bermartabat dan Religius” Mengandung arti:

- a) Terciptanya dusun yang baik dan bersih.
- b) Tercukupinya kebutuhan dasar hidup masyarakat baik lahir maupun batin, yang ditandai oleh kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, situasi keamanan yang kondusif, suasana kehidupan yang rukun, saling menghormati dan menghargai dilandasi oleh sikap religius, serta menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan keadilan.
- c) Masyarakat yang senantiasa mengedepankan dasar keagamaan di dalam hidup bermasyarakat, sehingga tercipta kondisi masyarakat yang tenteram dan tenang berpedoman sesuai agama yang dianut, dengan tetap menjaga solidaritas dan kerukunan baik sesama pemeluk agama, maupun antar pemeluk agama.

2) Misi

- a) Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan bebas dari KKN.
- b) Optimalisasi pemanfaatan potensi Sumber Daya Alam.
- c) Terwujudnya situasi dan kondisi yang kondusif dalam masyarakat.
- d) Pemberdayaan Masyarakat

b. Jumlah Penduduk di Dusun Brigeh

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Dusun Brigeh

No	Usia	Jumlah Penduduk (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 1 Tahun	34	43	77
2	2 – 4 Tahun	55	50	105
3	5 – 14 Tahun	49	56	105
4	15 – 39 Tahun	118	107	225
5	40 – 64 Tahun	132	130	262
6	>65 Tahun	105	123	228
Total		493	453	946

c. Kondisi Pendidikan Masyarakat Dusun Brigeh

Keadaan masyarakat dusun Brigeh menurut tingkat pendidikan.

Tabel 4.2 Jumlah Daftar Tingkat Pendidikan Dusun Brigeh

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak pernah sekolah	65
2	Tidak tamat SD/Sederajat	72
3	Tamat SD	201
4	Tamat SLTP/Sederajat	109
5	SLTA/Sederajat	321
6	Diploma	57
7	S1	98
8	S2	12

d. Nama Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun Brigeh

Tabel 4.3 Nama Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin	Usia
1	Ahmad Alvino Hasan	Vino	Laki-laki	6 Tahun
2	Asyila Nurhidayatullah	Syila	perempuan	5 Tahun
3	Rafan Ghifari Abdullah	Rafan	Laki-laki	6 Tahun
4	Khairina Ramadhani	Airin	Perempuan	6 Tahun

5	Filzati Izzati	Izzati	Perempuan	5 Tahun
6	Naura Nadiva Akmalia	Naura	perempuan	6 tahun
7	Humairoh Azwah Indarwangi	Aswa	permpuan	5 tahun

Setelah Melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan data hasil penelitin selama penelitian berlangsung yang berkaitan dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu. Untuk memperoleh data-data mengenai hal tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Dusun Brigeh kecamatan Pademawu, pada bagian ini penulis menjabarkan permasalahan yang terjadi di lapangan tentang Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu.

a. Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu, Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap Orang tua anak. Penelitian pertama dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2024 pukul 08.00 WIB. Untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mengajukan perizinan kepada Kepala Dusun. Akan dilaksanakannya Observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan

pihak terkait, serta mengumpulkan dokumen dan data tentang Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu. Disini peneliti memperoleh data:

Maraknya penggunaan aplikasi Tik Tok di Dusun Brigeh, peneliti melihat terdapat beberapa anak yang rentang usianya 5-6 tahun menggunakan aplikasi Tik Tok. Anak-anak menggunakan aplikasi Tik Tok didampingi oleh orang tua dan ada yang juga tanpa didampingi orang tua, sehingga anak terlalu asik menggunakan aplikasi Tik Tok dan membuat video yang tidak sesuai dengan umurnya.

Orangtua memberikan batasan waktu pada anak usia 5-6 tahun dalam penggunaan aplikasi Tik Tok. Terdapat orang tua yang memberikan batasan dalam menggunakan aplikasi Tik Tok selama 2 jam saja. Ada juga orang tua yang hanya memberikan durasi waktu selama 1 jam saja, dan ada yang hanya memberikan waktu setengah jam saja. Bahkan, adapun alasan pemberian durasi waktu pada anak. Orangtua yang memberikan waktu pada anak agar anak tersebut tidak mengganggu pelajaran dan tidak membuang-buang banyak waktu. Selain itu, orang tua yang tidak memberikan batasan yaitu agar anak tidak membuat kegaduhan

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara serta dokumentasi Peneliti telah melakukan wawancara Ibu Nuvi, selaku orang tua dari anak yang bernama vino

yang berusia 6 tahun, pada hari minggu 04 Februari 2024 pukul 08.00¹, terkait penggunaan aplikasi tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigh Kecamatan Pademawu.

Beliau menyampaikan bahwa:

“iya mbk sering buka tiktok, Vino biasanya buka aplikasi tiktok itu saat habis pulang sekolah sekitaran jam 10 Pagi. Kalau buka aplikasi tiktok itu biasanya saya mengarahkan menonton video yang mengandung pembelajaran (Kumpulan Lagu edukasi anak) dan kadang kalo saya tidak dampingi muncul saja video yang umumnya untuk orang dewasa. Biasanya mbak saya batasi 1 jam saja”²

Berdasarkan penjelasan Ibu Nuvi kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Vino sering kali menggunakan aplikasi tiktok, pada saat menggunakan Aplikasi tiktok menonton video pembelajaran, dan orang tuanya memberikan batasan waktu selama satu jam serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu mampu menunjukkan sopan santun dalam meminjam kepada orang tua..

Sedangkan menurut Ibu Ida Selaku orang tua Asyila tentang penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.

“iya mbak tiap hari syila sering main tiktok, meskipun di rumah maupun disekolah biasanya habis istirahat minta hp lalu buka tiktok. Tapi tetap saya pantau saat menonton vidio tiktok .biasanya yang sering muncul ditiktok itu video ice breaking gitu. Kalau dirumah gitu juga mbk tapi saat nonton saya kasih waktu paling lama setengah jam mbk.”³

¹ Observasi langsung pada tanggal 04 Februari 2024

² Wawancara langsung dengan Ibu Nuvi selaku orang tua vino (04 Februari 2024), jam 08.00 Wib

³ Wawancara langsung dengan Ibu ida selaku orang tua Azzam (04 Februari 2024), jam 08.30 Wib

Berdasarkan penjelasan Ibu Ida kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa asyila pada saat menggunakan Aplikasi tiktok saat menonton tetap dalam pantauan orang tua dan tetap memberikan batasan waktu pada saat menonton serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu mampu menunjukkan sopan santun dalam meminjam kepada orang tua.

Sedangkan menurut Ibu Sri selaku orang tua Rafan tentang penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Rafan mbk biasanya liat tiktok itu kalau teman mainnya gak kerumah. Kadang kalau sudah bosan main baru liat tiktok kalau gak dikasih mbk haduh rame anaknya (gaduh). Biasanya dia lebih suka nonton kartun. Saya biasanya batasin selama setengah jam saja”⁴

Berdasarkan penjelasan Ibu Sri kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Rafan pada saat menggunakan Aplikasi tiktok disaat temannya tidak kerumah untuk bermain Jika tidak diperbolehkan anak membuat kegaduhan tetap ada batasan waktu dalam menggunakan aplikasi tiktok serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu mampu menunjukkan sopan santun dalam meminjam kepada orang tua.

⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Sri selaku orang tua Rafan (06 Februari 2024), jam 09.00 Wib

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua Airin terkait penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Airin biasanya liat tiktok itu mbk kalo sudah main sama temannya baru minta hp tapi saya batasi setengah jam nonton supaya gak terbiasa, kalo nonton gak mau berhenti saya pakek trik pas berhenti anaknya, kalo nonton tetap saya awasi takutnya liat video yang aneh.”⁵

Berdasarkan penjelasan Ibu Dian kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Airin pada saat menggunakan Aplikasi tiktok ketika selesai bermain dan membatasi waktunya sekitar setengah jam serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu mampu menunjukkan sopan santun dalam meminjam kepada orang tua..

Peneliti juga mewawancari ibu marwiyah selaku orang tua izza terkait dengan penggunaan aplikasi tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Izza itu mbk mau berangkat sekolah aja minta hp mau liat tiktok gitu tapi saya gak kasih, terus saya alihkan ke yang lain. Tapi kalo saya belum pulang ngajar dia main sama temannya, kalo sudah nyampek minta hp lagi tapi saya tetap membatasi waktu sekitar setengah jam atau satu jam gitu agar waktunya tidak terbuang secara sia-sia mbk dan selalu saya awasi mbk”⁶

Berdasarkan penjelasan Ibu Marwiyah kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Filzati pada saat menggunakan Aplikasi tiktok ketika orang tuanya pulang dari mengajar dan tetap ada batasan waktu dalam menggunakan aplikasi

⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Dian selaku orang tua Airin (06 Februari 2024), jam 10.30 Wib

⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Marwiyah selaku orang tua Filzati (07 Februari 2024), jam 11.00 Wib

tiktok serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu mampu menunjukkan sopan santun dalam meminjam kepada orang tua..

Peneliti juga mewawancari ibu Hatimah selaku orang tua aswa terkait dengan penggunaan aplikasi tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Aswa tiap kali dirumah sering mbk main tiktok buat video tiktok gitu, yang diliat biasanya kartun islami gitu mbk tapi saya tetap membatasi waktu sekitar setengah jam atau satu jam gitu agar waktunya tidak terbuang secara sia-sia mbk dan selalu saya awasi mbk”⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Hatimah kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Aswa pada saat saat dirumah sering menggunakan Aplikasi tiktok, dan tetap ada batasan waktu dalam menggunakan aplikasi tiktok serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu mampu menunjukkan sopan santun dalam meminjam kepada orang tua..

Peneliti juga mewawancari ibu Faridah selaku orang tua naura terkait dengan penggunaan aplikasi tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“naura biasanya liat tiktok itu kalau teman mainnya gak kerumah. Kadang kalau sudah bosan main baru liat. Biasanya dia lebih suka nonton kartun.biasanya saya batasin selama setengah jam saja”⁸

Berdasarkan penjelasan Ibu Faridah kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa naura pada

⁷ Wawancara langsung dengan Ibu Hatimah selaku orang tua Aswa (07 Februari 2024), jam 11.00 Wib

⁸ Wawancara langsung dengan Ibu Faridah selaku orang tua Naura (08 Februari 2024), jam 11.00 Wib

saat menggunakan Aplikasi tiktok disaat temannya tidak kerumah untuk bermain dan tetap ada batasan waktu dalam menggunakan aplikasi tiktok serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu mampu menunjukkan sopan santun dalam meminjam kepada orang tua..

Berdasarkan hasil wawancara dan dibandingkan dengan hasil penilai catatan anekdot diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, Orang tua lebih memberikan batasan waktu kepada anak pada saat menggunakan aplikasi tiktok, serta orang tua lebih mengawasi anak pada saat melihat tiktok dengan alasan munculnya video yang tidak pantas untuk dilihat untuk anak seusia mereka serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu mampu menunjukkan sopan santun dalam meminjam kepada orang tua..

b. Kesadaran diri Anak, Rasa tanggung jawab anak untuk diri sendiri dan orang lain, serta sikap prososial terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigh Kecamatan Pademawu.

Bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial

Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa data di Dusun Brigeh pada hari minggu 11 Februari 2024 pukul 09.00 WIB,⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu. Disini peneliti memperoleh data di lapangan bahwa:

Anak-anak di Dusun Brigeh yang berusia 5-6 tahun terkait hubungan interaksi sosial anak dalam bermain aplikasi tiktok anak sering membuat video lipstik mempunyai sikap berani dan percaya diri meskipun banyak yang menyaksikannya, sehingga anak-anak dapat menyesuaikan diri dan dapat mengekspresikan dirinya di video yang telah dibuat tersebut.

Berdasarkan Hasil Observasi tersebut, kemudian dibandingkan dengan hasil Wawancara dan penilaian harian anak (catatan anekdot) dengan ibu nuvi selaku orang tua dari anak vino, pada hari minggu 11 Februari 2024 pukul 09.00, terkait penggunaan aplikasi tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu.

Beliau menyampaikan bahwa:

“kesadaran diri anak terkait dengan penggunaan tiktok ini mbk alhamdulillah kalo diliat disisi positifnya anak bisa lebih

⁹ Observasi langsung pada tanggal 11 Februari 2024

percaya diri, berani, Lebih senang, dapat bernyanyi, dan biasanya dapat menirukan kata-kata yang ditiru anak.”¹⁰

Berdasarkan penjelasan ibu nuvi kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot selaku orang tua vino dapat disimpulkan bahwa Anak –anak lebih merasa percaya diri apa yang dia lakukan ketika bermain aplikasi tiktok serta anak sudah mampu mengembangkan jati diri yaitu memiliki jiwa percaya diri dan dapat menirukan gerakan yang ada di vidio.

Sedangkan menurut Ibu Ida selaku orang tua asyila tentang Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Terkait dengan kesadaran diri dalam anak itu bisa dibentuk dengan mencari tahu hal atau kegiatan apa yang anak suka. Dengan cara itu saya mengajarkan anak untuk berani dan bertanggung jawab tampil didepan umum.”¹¹

Dari penjelasan Ibu Ida kemudian dibandingkan dengan hasil catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Kesadaran diri anak dapat dibentuk dengan mencari tahu kegiatan apa yang disukai anak meskipun menggunakan aplikasi tiktok serta sudah mampu mengembangkan jati dirinya yaitu memiliki sikap berani serta dapat membangun hubungan sosial antar teman sebayannya.

Sedangkan menurut Ibu Sri selaku orang tua Rafan tentang Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

¹⁰ Wawancara langsung dengan ibu Nuvi , selaku orang tua vino (11 Februari 2024), jam 09.00 Wib

¹¹ Wawancara langsung dengan ibu ida selaku orang tua asyila (11 Februari 2024) Jam 10.00 Wib

“mengenai kesadaran diri rafan mbk ketika bermain tiktok itu, rafan berani dalam membuat vidio tiktok, daan berinteraksi sama temannya pokoknya saya liat lebih baik bermain bersama temannya dibandingkan sendiri dirumah”¹²

Berdasarkan penjelasan Ibu Sri kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Rafan lebih berani dan dapat menyesuaikan diri pada saat bermain dengan temannya serta sudah mampu mengembangkan jatid dirinya yaitu memiliki jiwa berani dan percaya diri .

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua Airin terkait Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“menurut saya mbk, yang saya liat mengenai kesadaran diri airin saat bermain aplikasi tiktok dia sudah bisa keinginan dirinya, misalnya ketika ingin bergantian bermain menggunakan hp temannya dia dengan santun meminjam nya”¹³

Berdasarkan penjelasan Ibu Dian kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Airin sudah bisa mengutarakan keinginannya ketika ingin meminjam barang milik temannya serta sudah mampu menerapkan nilai agama dan budi pekerti yaitu sopan santun dalam berbicara dengan teman sebayanya.

Peneliti juga mewawancari ibu marwiyah selaku orang tua izza terkait Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

¹² Wawancara langsung dengan Ibu Sri selaku orang tua Rafan (12 Februari 2024), jam 09.00 Wib

¹³ Wawancara langsung dengan Ibu Dian selaku orang tua Airin (13 Februari 2024), jam 10.30 Wib

“yang saya liat izza itu mbk, bener-bener totalitas gitu saat buat vidio tiktok meski ada tetangga atau temennya gitu gak malu”¹⁴

Berdasarkan penjelasan Ibu Marwiyah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Filzati dengan rasa percaya diri membuat video di aplikasi tiktok serta anak sudah mampu mengembangkan jatidirinya yaitu anak memiliki jiwa berani dan percaya diri.

Peneliti juga mewawancari ibu Hatimah selaku orang tua aswa terkait Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Aswa semisal bermain tiktok, meskipun saat kumpul keluarga gitu mbk di rumah tetap saja buat vidio kayak senam pinguin gitu kan. Berani gitu mbk meskipun diketawain sama kakaknya”¹⁵

Berdasarkan penjelasan Ibu Hatimah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Aswa saat bermain tiktok dapat percaya diri dan berani.

Peneliti juga mewawancari ibu Faridah selaku orang tua naura terkait Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“yang saya liat saat naura bermain bersama temannya, kadang kalau dia salah atau sering disalahkan sama temannya itu dia sudah dapat menyesuaikan dirinya dengan sekitarnya”¹⁶

¹⁴ Wawancara langsung dengan Ibu Marwiyah selaku orang tua Filzati (13 Februari 2024), jam 11.00 Wib

¹⁵ Wawancara langsung dengan Ibu Hatimah selaku orang tua Aswa (13 Februari 2024), jam 11.00 Wib

¹⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Faridah selaku orang tua naura (13 Februari 2024), jam 11.00 Wib

Berdasarkan penjelasan Ibu Faridah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa naura saat bermain tiktok dapat menyesuaikan dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dibandingkan dengan hasil penilaian catatan anekdot diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun Brigeh yaitu Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan teman dan lingkungan sekitarnya , Orang tua lebih memilih kegiatan mana yang biasa anak suka lakukan misalnya seperti bernyanyi atau menirukan kata-kata yang anak tiru, serta orang tua mengajarkan anak berani dan percaya diri sehingga anak memiliki rasa senang ketika berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Kemudian, peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan Rasa Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa data di Dusun Brigeh pada hari minggu 18 Februari 2024 pukul 09.00 WIB¹⁷, Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang Rasa Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri

¹⁷ Observasi langsung pada tanggal 18 Februari 2024

dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigh Kecamatan Pademawu. Disini peneliti memperoleh data di lapangan bahwa:

Anak-anak di Dusun Brigh yang berusia 5-6 tahun terkait Rasa Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain, pada saat anak bermain aplikasi tiktok ini anak sudah mampu dalam mengatur dirinya sendiri salah satunya dalam melaksanakan kegiatan bermainnya dengan teman sebayanya, sehingga dapat berbagi peran antar sesama teman bermainnya misalnya dalam membuat video lypsing menggunakan aplikasi tiktok serta bermain game dengan menggunakan efek atau filter di aplikasi tiktok.seperti game mobil-mobilan, game stack ball.

Berdasarkan Hasil Observasi tersebut, dibandingkan dengan hasil Wawancara dan penilaian catatan anekdot dengan Ibu Nuvi, selaku orang tua dari anak yang bernama vino yang berusia 6 tahun, pada hari minggu 18 Februari 2024 pukul 09.00, terkait Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigh Kecamatan Pademawu.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Saya sebagai orang tua dari anak vino mbk, vino cenderung menjadi anak yang bisa mengatur dirinya sendiri misalnya ketika dia sedang bermain bersama temannya dia mampu menerima aturan yang temannya katakan”¹⁸

¹⁸ Wawancara langsung dengan ibu nuvi, selaku orang tua darii vino (18 Februari 2024) jam 09.00 wib

Berdasarkan penjelasan Ibu Nuvi kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Vino pada saat menggunakan Aplikasi tiktok vino bisa mengatur dirinya sendiri dalam mengikuti aturan dalam bermain yang temannya berikan.

Sedangkan menurut Ibu Ida Selaku orang tua asyila tentang Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Saya liat untuk Saat ini asyila kalau bermain bersama temennya, salah satunya dalam kegiatan bermain peran dengan teman sebayanya seperti membuat video lypsing selalu sabar meskipun kata temennya salah.”¹⁹

Berdasarkan penjelasan Ibu Ida kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Asyila pada saat bermain bersama temannya sudah bisa mengikuti sarran temannya, dan begitu sabar ketika temannya menegur pada saat membuat video tiktok.

Sedangkan menurut Ibu Sri selaku orang tua Rafan tentang Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Rafan mbk biasanya kalo buat video tiktok bersama temennya itu bisa mengendalikan dirinya ketika temannya menyalahkan dirinya”.²⁰

¹⁹ Wawancara langsung dengan ibu ida, selaku orang tua dari azzam (18 Februari 2024) jam 09.30 wib

²⁰ Wawancara langsung dengan ibu Sri, selaku orang tua dari Rafan (19 Februari 2024) jam 10.00 wib

Berdasarkan penjelasan Ibu Sri kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Rafan pada saat bermain sudah bisa mengendalikan emosi pada dirinya ketika terdapat kekeliruan pada saat bermain.

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua Airin terkait Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Airin biasanya kalo bermain ada salah satu temennya ingin main juga, Airin Memberi kesempatan kepada temannya agar dapat ikut main juga secara bergantian”²¹

Berdasarkan penjelasan Ibu Dian kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Airin (6 Tahun) pada saat bermain bersama temennya anak bisa mengenal hak dan tanggung jawabnya pada diri sendiri dan orang lain dengan meminjamkan hpnya .

Peneliti juga mewawancari ibu marwiyah terkait dengan Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Izza itu mbk kalo bermain dengan temannya selalu mengikuti arahan temannya dengan baik”²²

Berdasarkan penjelasan Ibu Marwiyah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Filzati

²¹ Wawancara langsung dengan ibu Dian, selaku orang tua darii airin (19 Februari 2024) jam 11.00 wib

²² Wawancara langsung dengan ibu Marwiyah, selaku orang tua darii Filzati (20 Februari 2024) jam 11.30 wib

pada saat bermain bersama temannya selalu mengikuti aturan sesuai dengan jenis kegiatan dengan penuh tanggung jawab.

Peneliti juga mewawancari ibu Hatimah selaku orang tua aswa terkait dengan Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“aswa itu mbk kalo bermain sama temannya pernah saya liat di menjatuhkan hp temannya waktu bermain tiktok, dia mau mengakui dan meminta maaf kepada temannya”²³

Berdasarkan penjelasan Ibu Hatimah dan kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Aswa saat bermain bersama temannya dia mengakui kesalahannya dan meminta maaf.

Peneliti juga mewawancari ibu Faridah selaku orang tua naura terkait dengan Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“untuk naura mbk biasanya kalo sedang bermain tiktok itu, dia menjalankan kewajibannya dalam mengikuti aturan bermain. Biasanya ada salah satu temannya yang ngatur kalo seperti ini cara mainnya”²⁴

Berdasarkan penjelasan Ibu Faridah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Naura pada saat bermain bersama temannya selalu mengikuti aturan sesuai dengan jenis kegiatan dengan penuh tanggung jawab.

²³ Wawancara langsung dengan ibu Hatimah, selaku orang tua dari Aswa (20 Februari 2024) jam 11.30 wib

²⁴ Wawancara langsung dengan ibu Faridah, selaku orang tua dari Filzati (20 Februari 2024) jam 11.30 wib

Berdasarkan hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot ra diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rasa Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigh Kecamatan Pademawu, Anak mampu mengatur dirinya sendiri dalam mengikuti aturan dalam bermain aplikasi tiktok yang temannya arahkan, anak bisa mengenal hak dan tanggung jawabnya pada diri sendiri dan orang lain dengan meminjamkan hpnya, saat bermain bersama temannya selalu megikuti aturan sesuai dengan jenis kegiatan dengan penuh tanggung jawab, anak sudah bisa mengendalikan emosi pada dirinya ketika terdapat kekeliruan pada saat bermain, saat bermain bersama temannya sudah bisa mengikuti saran temannya, dan begitu sabar ketika temannya menegur pada saat membuat video tiktok.

Selanjutnya, Bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigh Kecamatan Pademawu. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa data di Dusun Brigh pada hari minggu 25 Februari 2024 pukul 09.00 WIB,²⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang perilaku

²⁵ Observasi langsung pada tanggal 25 Februari 2024

prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu. Disini peneliti memperoleh data di lapangan bahwa

Anak-anak di Dusun Brigeh yang berusia 5-6 tahun terkait Perilaku prososial anak bahwasanya anak-anak mulai memiliki kesanggupan dalam beradaptasi dan dapat memperhatikan orang lain disekitarnya. Anak juga berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima sebagai anggota kelompok, dan merasa tidak senang apabila tidak diterima menjadi anggota kelompok. Situasi ini dimanfaatkan oleh orang tua atau pengasuh dengan memanfaatkan aplikasi tiktok untuk mengasah kreativitas anak yang bersifat kelompok atau kerja sama antar teman sebayanya.

Berdasarkan Hasil Observasi tersebut, kemudian dibandingkan dengan hasil Wawancara dan penilaian catatan anekdot dengan Ibu Nuvi, selaku orang tua dari anak yang bernama vino yang berusia 6 tahun, pada hari minggu 25 Februari 2024 pukul 08.00, terkait perilaku prososial penggunaan aplikasi tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan adanya aplikasi tiktok, yang dulunya di dalam terus Vino sekarang lebih gampang lagi berbaur dengan teman barunya”.²⁶

Berdasarkan penjelasan Ibu Nuvi kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Vino dengan adanya aplikasi tiktok anak suka berbaur dengan teman barunya.

Sedangkan menurut Ibu Ida selaku orang tua Asyila tentang perilaku prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Saya liat untuk Saat ini Asyila kalau bermain bersama temennya, anak jadi lebih aktif bekerja sama dalam bermain dan bercerita bersama teman sebayanya.”²⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Ida kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Azam (5 Tahun) pada saat menggunakan aplikasi tiktok sudah mulai aktif bekerja sama antar temannya.

Sedangkan menurut Ibu Sri selaku orang tua Rafan tentang perilaku prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Rafan mbk biasanya kalo sedang berinteraksi bersama teman sebayanya, sudah mampu bertutur kata dengan baik kadang kala ada temannya yang keliru”.²⁸

²⁶ Wawancara langsung dengan ibu nuvi, selaku orang tua darii vino (25 Februari 2024) jam 08.00 wib

²⁷ Wawancara langsung dengan ibu ida, selaku orang tua darii Asyila (25 Februari 2024) jam 08.30 wib

Berdasarkan penjelasan Ibu Sri kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Rafan (6 Tahun) pada saat menggunakan aplikasi tiktok sudah mulai bertutur kata dengan baik dengan temannya.

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua Airin terkait perilaku prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Airin biasanya kalo bermain tiktok itu dikala temannya kesusahan dalam membuat konten, dengan meminjamkan hpnya kepada temannya yang sedih.”²⁹

Berdasarkan penjelasan Ibu Dian kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Airin ada rasa kepedulian antar sesama temannya ketika temannya sedang mengalami kesusahan.

Peneliti juga mewawancari ibu marwiyah terkait dengan perilaku prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Izza itu mbk kalo bermain dengan temannya kadang ada salah satu temannya bersedih atau sedang ada temannya yang diejek dia menghibur temannya atau ada rasa peduli gitu”³⁰

Berdasarkan penjelasan Ibu Marwiyah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Filzati adanya rasa peduli terhadap temannya dikala sedang diejek .

²⁸ Wawancara langsung dengan ibu Sri, selaku orang tua dari Rafan (25 Februari 2024) jam 09.00 wib

²⁹ Wawancara langsung dengan ibu dian, selaku orang tua dari Airin (26 Februari 2024) jam 10.00 wib

³⁰ Wawancara langsung dengan ibu Marwiyah, selaku orang tua dari Filzati (26 Februari 2024) jam 10.30 wib

Peneliti juga mewawancari ibu Hatimah terkait dengan perilaku prososial anak dalam menerima perbedaan terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Aswa biasanya mbk kalo bermain tiktok gitu diluar kadang dirumah temannya ketika sedang ada temannya tidak punya hp gitu biasanya dipinjamkan atau kadang bareng-bareng nonton gitu ”³¹

Berdasarkan penjelasan Ibu Hatimah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Aswa adanya rasa peduli dan terbiasa berbagi terhadap temannya dikala sedang diejek .

Peneliti juga mewawancari ibu Faridah selaku orang tua naura terkait dengan perilaku prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“naura ya mbk kalo sedang bermain tiktok bersama temannya diluar biasanya dia malu-malu secara perlahan dia bisa nerima teman laki-laki agar bisa ikut bermain bersama-sama ”³²

Berdasarkan penjelasan Ibu Faridah dapat disimpulkan bahwa Naura adanya rasa menerima perbedaan jenis kelamin ketika teman laki-lakinya ingin bermain juga .

Berdasarkan hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perilaku prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok

³¹ Wawancara langsung dengan ibu Hatimah, selaku orang tua dari aswa (27 Februari 2024) jam 09.30 wib

³² Wawancara langsung dengan ibu faridah, selaku orang tua dari naura (27 Februari 2024) jam 10.30 wib

Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu Anak sudah dapat berbaur dengan temannya, sudah dapat bekerja sama dengan teman mainnya, bisa bertutur kata dengan baik dan sopan, peduli antar sesama temannya serta dapat menerima perbedaan (jenis kelamin).

c. Dampak penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu.

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti telah mendapatkan data terkait Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu. Observasi dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2024³³ di Dusun Brigeh kecamatan Pademawu. Observasi yang dilaksanakan pukul 08.00 WIB.

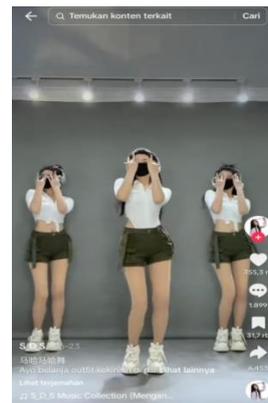
Berdasarkan Hasil observasi disini peneliti menemukan data bahwa Dampak penggunaa aplikasi tiktok pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun didusun brigeh kecamatan pademawu terdapat beberapa Dampak Yaitu Dampak positif dan Dampak negatif. dampak positif setelah anak menonton video ice breaking yaitu membuat anak jadi lebih gampang berbaur dan berinteraksi kepada sesama teman dan orang sekitar, anak juga lebih aktif dalam hal-hal yang dilihat, Anak lebih antusias dalam melakukan atau membuat sebuah vidio, Anak jadi gembira dan menambah wawasan

³³ Observasi langsung pada tanggal 17 maret 2024

anak. Untuk Dampak negatif ketika sedang menonton video joget-joget yaitu Anak sering membantah orang tua ketika di minta tolong atau di suruh anak sering marah- marah saat ditegur atau dilarang ketika sedang bermain tiktok, membuat anak lalai akan smarphone dalam membuat vidio hingga anak lupa akan sholat dan waktu belajar, Lebih anak sering menirukan kata-kata kasar dan tidak baik .



Gambar 4.1 Konten Positif



Gambar 4.2 Konten negatif

Berdasarkan Hasil Observasi tersebut, dibandingkan dengan hasil Wawancara dan penilaian catatan anekdot dengan Ibu Nuvi, selaku orang tua dari anak yang bernama vino yang berusia 6 tahun, pada hari minggu 17 Maret 2024 pukul 08.00, terkait penggunaan aplikasi tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu.

Beliau menyampaikan bahwa:

“Seiring dengan penggunaan aplikasi tiktok ini mbk yang saya amati ada dampak positif dan negatifnya diantaranya bisa menambah wawasan mbk, bisa beristeraksi dengan lingkungan

sekitar itu, untuk negatifnya ya kadang gak dengerin orang tua bicara tau khusuk dengan hpnya.”³⁴

Berdasarkan penjelasan Ibu Nuvi kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Vino (6 Tahun) Dampak penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan sosial emosional yaitu Dampak positif dapat menambah wawasan, dapat berbaur atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, untuk dampak negatif yang ditimbulkan yaitu anak tidak mendengarkan saat orang tua berbicara .

Sedangkan menurut Ibu Ida Selaku orang tua Asyila tentang Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Saya liat kalo asyila liat tiktok itu lebih antusias dalam melakukan atau membuat sedang sebuah vidio, ada negatifnya juga lagi mbk lalai kalo suruh belajar.”³⁵

Berdasarkan penjelasan Ibu Ida kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Dampak penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan sosial emosional yaitu Dampak positif anak lebih antusias dalam membuat video, dampak negatif anak lalai akan smarphone dalam membuat vidio hingga anak lupa akan waktu belajar.

Sedangkan menurut Ibu Sri selaku orang tua Rafan terkait Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

³⁴ Wawancara langsung dengan ibu nuvi, selaku orang tua darii vino (17 maret 2024) jam 08.00 wib

³⁵ Wawancara langsung dengan ibu ida, selaku orang tua darii Azzam (17 maret 2024) jam 08.30 wib

“aplikasi tiktok ini mbk ada positifnya ada kala negatif, soalnya Rafan itu kalau pakek tiktok ya nambah pengetahuan juga, terus untuk negatifnya kalo suruh berhenti kadang marah gitu kadang hpnya langsung dikasih”.³⁶

Berdasarkan penjelasan Ibu Sri kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Dampak penggunaan Aplikasi tiktok pada Perkembangan Sosial Emosional Bahwa terdapat dampak positif yaitu Dapat menambah pengetahuan anak, untuk dampak negatifnya yaitu Anak sering Marah-marah.

Sedangkan menurut Ibu Dian selaku orang tua Airin terkait Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“Airin biasanya kalo bermain sering emosi kalo dilarang bermain tiktok tapi anaknya kalo suruh buat video gerakan di tiktok itu lincah itu mbak .”³⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Dian kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun yaitu Dampak positifnya anak sangat lincah ketika membuat video di tiktok Dampak negatifnya anak sering emosian

Peneliti juga mewawancari ibu marwiyah terkait dengan Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

³⁶ Wawancara langsung dengan ibu Sri, selaku orang tua dari Rafan (18 maret 2024) jam 09.00 wib

³⁷ Wawancara langsung dengan ibu Dian, selaku orang tua dari Airin (18 maret 2024) jam 09.30 wib

“Izza itu mbk kalo buka tiktok biasanya joget-joget sendirian gitu mbk ngikutin lagu di tiktok, tapi kalo dipanggil kalo udah khusuk gak boleh gak dengerin gitu”³⁸

Berdasarkan penjelasan Ibu Marwiyah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Dampak penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun adalah dampak positif anak juga lebih aktif dalam hal-hal yang dilihat, sedangkan dampak negatifnya anak menjadi lalai ketika orang tua memanggil.

Peneliti juga mewawancarai ibu Hatimah selaku orang tua aswa terkait dengan Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

“aswa itu mbk kalo buka tiktok biasanya joget-joget sendirian gitu mbk ngikutin lagu di tiktok, tapi kalo dipanggil Anak sering marah dan membantah perkataan orang tua”³⁹

Berdasarkan penjelasan Ibu Hatimah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Dampak penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun adalah dampak positif anak juga lebih aktif dalam hal-hal yang dilihat, sedangkan dampak negatifnya Anak sering marah dan membantah perkataan orang tua.

Peneliti juga mewawancarai ibu Faridah selaku orang tua naura terkait dengan Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

³⁸ Wawancara langsung dengan ibu Marwiyah, selaku orang tua dari Filzati (18 maret 2024) jam 10.00 wib

³⁹ Wawancara langsung dengan ibu hatimah, selaku orang tua dari aswa (19 maret 2024) jam 09.00 wib

“Naura itu mbk kalau main tiktok Anak lebih ceria dan anak terlihat gembira , tapi kalau sudahh enakya nonton gitu Anak lebih sering mengabaikan perintah orang tua dan anak lebih sering marah ”⁴⁰

Berdasarkan penjelasan Ibu Faridah kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot dapat disimpulkan bahwa Dampak penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun adalah dampak positif Anak lebih ceria dan anak terlihat gembira, sedangkan dampak negatifnya Anak lebih sering mengabaikan perintah orang tua dan anak lebih sering marah.

Berdasarkan hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan penilaian catatan anekdot diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Dampak penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di Dusun Brigeh terdapat Dampak positif dan Dampak negatif diantaranya Dampak positif yaitu membuat anak jadi lebih gampang berbaur dan berinteraksi kepada sesama teman dan orang sekitar, anak juga lebih aktif dalam hal-hal yang dilihat, Anak lebih antusias dalam melakukan atau membuat sebuah vidio, Anak jadi gembira dan menambah wawasan anak. Untuk Dampak negatif seperti Anak sering membantah orang tua ketika di minta tolong atau di suruh anak sering marah- marah saat ditegur atau dilarang ketika sedang bermain tiktok, membuat anak lalai akan smarphone dalam membuat vidio hingga anak lupa akan sholat dan waktu belajar, Lebih anak sering menirukan kata-kata kasar dan tidak baik.

⁴⁰ Wawancara langsung dengan ibu Faridah, selaku orang tua dari naura (19 maret 2024) jam 09.30 wib

2. Temuan Penelitian

a. Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

- 1) Orang tua lebih memberikan batasan waktu kepada anak pada saat menggunakan aplikasi tiktok
- 2) Orang tua lebih mengawasi anak pada saat melihat tiktok dengan alasan munculnya video yang tidak pantas untuk dilihat untuk anak seusia mereka.
- 3) Anak lebih suka menggunakan vidio lypsing dan menonton vidio pembelajaran seperti lagu-lagu buat anak (ice breaking)

b. Kesadaran diri Anak, Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta sikap prososial terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait Kesadaran diri Anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

- 1) Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan teman dan lingkungan sekitarnya
- 2) Orang tua lebih memilih kegiatan mana yang biasa anak suka lakukan misalnya seperti bernyanyi atau menirukan kata-kata yang anak tiru
- 3) orang tua mengajarkan anak berani dan percaya diri sehingga anak memiliki rasa senang ketika berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait Rasa Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

- 1) Anak Mampu Mengatur Dirinya Sendiri Dalam Mengikuti Aturan Dalam Bermain Aplikasi Tiktok Yang Temannya Arahkan.
- 2) Anak Bisa Mengenal Hak Dan Tanggung Jawabnya Pada Diri Sendiri Dan Orang Lain Dengan Meminjamkan Handphonenya.
- 3) Saat Bermain Bersama Temannya Selalu Megikuti Aturan Sesuai Dengan Jenis Kegiatan Dengan Penuh Tanggung Jawab.
- 4) Anak Sudah Bisa Mengendalikan Emosi Pada Dirinya Ketika Terdapat Kekeliruan Pada Saat Bermain.

- 5) Saat Bermain Bersama Temannya Anak Sudah Bisa Mengikuti Saran Temannya, Dan Begitu Sabar Ketika Temannya Menegur Pada Saat Membuat Video Tiktok.

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait Perilaku prososial anak dalam menerima perbedaan terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

- 1) Anak dapat berbaur dengan temannya,
- 2) Anak dapat bekerja sama dengan teman mainnya
- 3) Anak menjadi terbiasa berbagi dengan temannya
- 4) Anak dapat berkerja sama dengan temannya ketika bermain tiktok
- 5) Anak bisa bertutur kata dengan baik dan sopan, peduli antar sesama temannya serta dapat menerima perbedaan (jenis kelamin).

c. Dampak penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait Dampak penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

- 1) Dampak Positif, diantaranya:

- a) Membuat Anak Jadi Lebih Gampang Berbaur Dan Berinteraksi Kepada Sesama Teman Dan Orang Sekitar.
 - b) Anak Juga Lebih Aktif Dalam Hal-Hal Yang Dilihat
 - c) Anak lebih antusias dalam melakukan atau membuat sebuah vidio
 - d) Anak jadi gembira dan menambah wawasan anak yaitu anak menjadi kreatif, dan meningkatkan suasana hati,
 - e) dapat mendorong kreativitas dan membantu anak dalam mengasah skil edit video selama dalam pengawasan yang baik
- 2) Dampak negatif, diantaranya:
- a) Anak sering membantah orang tua ketika di minta tolong atau di suruh
 - b) Anak Sering Marah- Marah Saat Ditegur Atau Dilarang Ketika Sedang Bermain Tiktok
 - c) Membuat Anak Lalai Akan Smarphone Dalam Membuat Vidio Hingga Anak Lupa Akan Sholat Dan Waktu Belajar,
 - d) Anak Sering Menirukan Kata-Kata Kasar Dan Tidak Baik

B. Pembahasan

Pada sub bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan di lapangan, baik dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut peneliti di jabarkan berdasarkan pada logika dan di perkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

1. Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigh Kecamatan Pademawu

Secara sederhana, Aplikasi tiktok merupakan aplikasi sosial media berbasis video yang membarikan *special effects* unik dan menarik, sehingga dapat menarik perhatian banyak kalangan terutama pada anak-anak. Anak usia 5-6 tahun ini anak senang bermain, karakteristik anak yang senang bermain membuat anak tertarik untuk memainkan aplikasi tiktok beserta fitur-fitur yang ada didalamnya. Aplikasi Tik Tok digemari oleh masyarakat Indonesia. Penggunaan aplikasi ini juga tidak rumit. Penggunaan hanya mengekspresikan diri dan menambahkan berbagai fitur yang ada agar mempercantik video yang di buat Aplikasi ini juga dilengkapi dengan berbagai fitur. Ragam fitur yang terdapat di aplikasi Tik Tok yaitu musik, stiker, efek, filter, pengubah suara, dan masih banyak lagi.

Ragam kemampuan anak dalam menggunakan aplikasi Tik Tok tidak menyurutkan semangat anak untuk tetap memainkannya. Kegigihan anak tentunya membutuhkan waktu yang lama. Anak dapat menghabiskan waktu berjam-jam saat menggunakan Tik Tok.

Peneliti disini akan melihat sejauh mana Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigh Kecamatan Pademawu. Dimana anak-anak di usia 5-6 tahun di dusun tersebut dilihat setiap harinya tidak lepas dengan yang

namanya smartphone. Tentu menarik untuk melihat sejauh mana pengguna aplikasi tiktok dilihat pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Penggunaan Aplikasi tiktok yang khususnya untuk anak usia dini di Dusun Brigeh tentu menarik perhatian untuk diteliti. Dimana Dusun Brigeh merupakan sebuah desa yang mana kesahariannya anak ketika dirumah lebih dominan menggunakan Smartphone untuk bermain, Menarik untuk kita gali mengenai penggunaan Aplikasi tiktok dimana sangat berpengaruh pada perkembangan sosial emosionalnya. Yang akan difokuskan sejauhmana perhatian orang tua terkait penggunaan aplikasi tiktok ini untuk anak-anaknya.

Dari hasil penelitian yang di lakukan bahwa 7 anak yang rentang usia 5-6 tahun menggunakan aplikasi Tik Tok. Anak-anak menggunakan aplikasi Tik Tok didampingi oleh orang tua dan ada yang juga tanpa didampingi orang tua, sehingga anak terlalu asik menggunakan aplikasi Tik Tok dan membuat video yang tidak sesuai dengan umurnya .

Orangtua memberikan batasan waktu pada anak usia 5-6 tahun dalam penggunaan aplikasi TikTok. Terdapat orang tua yang memberikan batasan dalam menggunakan aplikasi Tik Tok selama 2 jam saja. Selaras dengan hasil survei bahwa sebanyak 47,4% menggunakan aplikasi Tik lebih dari 2 jam perhari (Mely). Ada juga orang tua yang hanya memberikan durasi waktu selama 1 jam saja dan ada yang hanya memberikan waktu setengah jam saja. Padahal durasi menggunakan gadget bagi anak usia 2,5-5 tahun yaitu hanya 1 jam perhari (Prasetyo &

Triastutik). Oleh sebab itu, adapun alasan pemberian durasi waktu pada anak yaitu Orangtua yang memberikan waktu pada anak agar anak tersebut tidak mengganggu pelajaran dan tidak membuang-buang banyak waktu. Selain itu, orang tua yang tidak memberikan batasan yaitu agar anak tidak membuat kegaduhan.

2. Kesadaran diri Anak, Rasa Tanggung Jawab anak untuk diri sendiri dan orang lain, serta sikap prososial anak terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu

Agar perkembangan anak tercapai secara optimal, maka diperlukan *self awareness* untuk menghadapi setiap situasi yang ada dihadapannya. Anak usia dini cenderung memiliki sikap egois, yang mana kemauan mereka harus dituruti dan menguntungkan dirinya sendiri. *Self awareness* pada anak usia dini ini juga dapat menjadi titik perkembangan pada kepribadianya karena, dengan adanya kesadaran diri atau *self awareness* pada anak usia dini, anak diharapkan dapat mengontrol emosi dengan baik, bertanggung jawab, berani dan lebih percaya diri kepada dirinya sendiri.

Self awareness adalah kemampuan seorang individu terkait perasaan, pikiran, dan perilaku yang dimiliki dalam memposisikan diri pada lingkungannya sehingga berdampak terhadap aktivitas sosial. Menurut Lewis dalam Suntrock anak harus mampu melihat pada diri sendiri dan sadar akan dirinya berbeda dengan orang lain untuk

mengalami emosi *self awareness*. *Self awareness* pada anak akan terlihat ketika ia mampu untuk merespon emosi secara positif dengan kondisi di sekitarnya. Anak dapat menempatkan emosinya secara baik. Santrock menjelaskan kesadaran diri anak yang terus berkembang berkaitan dengan kemampuan dirinya untuk merasakan emosi yang semakin luas. Pada masa perkembangannya anak usia dini mulai mencoba memahami reaksi emosional orang lain dan belajar mengendalikan emosi mereka sendiri.⁴¹ Menurut Catron dan Allen (dalam Jatmiko dan Wardhani.), *self awareness* pada anak usia dini berkaitan dengan suatu proses untuk membangun, kesadaran dan pengendalian diri terhadap lingkungan sebagai pengembangan identitas diri yang berkaitan dengan pengembangan tanggung jawab dalam perilaku positif untuk keselamatan dan kesehatan dirinya.

Kesadaran diri adalah Kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kesadaran diri menurut papilia merupakan dasar kecerdasan emosional Kemampuan untuk memantau emosi dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan manusia dalam hal mengenal kemampuan diri,

⁴¹ Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.

⁴² Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2009). *Perkembangan manusia. Buku 1. Edisi 10*. (Terjemahan: Brian Marswendy). Jakarta: Salemba Humanika.

mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Kesadaran diri Anak dengan Penggunaan Aplikasi Brigeh Kecamatan Pademawu bahwa Orang tua dan pengasuh lebih memilih kegiatan mana yang biasa anak suka lakukan misalnya seperti bernyanyi atau menirukan kata-kata yang anak tiru maka dari itu orang tua dan pengasuh mengajarkan anak berani dan percaya diri sehingga anak memiliki rasa senang ketika berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu orang tua harus memiliki metode yang tepat untuk mengoptimalkan personal awareness (kesadaran diri) pada anak. Dengan memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba menjalin hubungan yang baik antara teman sebaya dengan sikap saling berbagi, bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik antar teman-temannya Kesadaran diri setiap anak berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya terkait Rasa Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Tanggung jawab adalah Suatu kondisi dimana setiap individu memiliki suatu kewajiban untuk menanggung segala sesuatunya sendirian. Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi

konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan. Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya harus dipertimbangkan dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fathul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa gesa dalam memilih suatu pilihan. Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Ini seperti yang diungkapkan oleh Fathul Mu'in dalam bukunya bahwa, seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang memiliki akuntabilitas. Dimana seseorang yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan, dan memiliki akuntabilitas tinggi.

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini ini termasuk aspek sosial emosional. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini. Tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu menghargai waktu, mengikuti aturan, dapat mengatur diri sendiri, dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Rasa Tanggung Jawab Anak Untuk Diri Sendiri dan Orang lain terkait dengan Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu bahwa Anak mampu mengatur dirinya sendiri dalam mengikuti aturan dalam bermain aplikasi tiktok yang temannya arahkan, anak bisa mengenal hak dan tanggung jawabnya pada diri sendiri dan orang lain dengan meminjamkan hpnya, saat bermain bersama temannya selalu megikuti aturan sesuai dengan jenis kegiatan dengan penuh tanggung jawab, anak sudah bisa mengendalikan emosi pada dirinya ketika terdapat kekeliruan pada saat bermain, saat bermain bersama temannya sudah bisa mengikuti saran temannya, dan begitu sabar ketika temannya menegur pada saat membuat video tiktok.

Sikap tanggung jawab pada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Sikap Tanggung jawab pada anak bisa dipandang sebagai sebuah kebiasaan baik yang dimiliki oleh anak. Kebiasaan baik ini tidak bisa tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak melainkan harus di ajarkan, ditanamkan dan dipelihara dalam diri anak. Sehingga Setiap individu harus belajar bertanggung jawab tentang apa yang diperbuat tidak terkecuali anak usia dini. Anak harus belajar bertanggung jawab, supaya kelak anak mampu mempertanggung jawabkan terhadap apa yang diperbuatnya.

Menurut Jacob Azerrad, untuk meningkatkan tanggung jawab anak yaitu dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada

anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu.⁴³

Menurut Bobby Depoter, (Waidi) Dalam buku” On Becoming A Personal Excellent” yang dikutip dari buku “Quantum Teaching” menyebutkan bahwa salah satu keberhasilan mendidik anak adalah dengan cara memberinya tanggung jawab.sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak yaitu: menghargai waktu, mengerjakan tugas yang telah diberikan, menjaga barang miliknya, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya.⁴⁴

Selanjutnya terkait dengan Perilaku prososial anak Menurut Baron dan Byrne, perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolongnya.⁴⁵ Menurut Sears, perilaku prososial adalah perilaku yang menguntungkan orang lain yang mempunyai konsekuensi sosial yang positif sehingga akan menambah kebaikan fisik maupun psikis.⁴⁶ Menurut Arifin, perilaku prososial adalah tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan kepada orang lain daripada dirinya sendiri

⁴³ Jacob Azerrad. (2005). Membangun Masa Depan Anak. Bandung: Nusamedia dengan Nuansa.

⁴⁴ Waidi. (2006). On Becoming A Personal Excellent. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

⁴⁵ Baron, RA. & Byrne, D. (2005). Dalam Ratna Djuwita (Terjemahan) Psikologi Sosial, Jilid II. (hlm. 92) Jakarta: Erlangga

⁴⁶ Sears, DO. dkk. (1991). Psikologi Sosial, Jilid V. (terj. Michael Adryanto).

Perilaku prososial menurut Eisenberg & Mussen adalah suatu tindakan yang tulus dilakukan untuk membantu atau menguntungkan orang lain. Lebih lanjut Eisenberg mengatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan suka rela yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan dari pihak lain.⁴⁷ Sedangkan menurut Dayaksani mendefinisikan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Dayaksani & Hudainah).⁴⁸ Perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial. Lebih lanjut Hasanah dan Drupadi mengatakan bahwa perilaku prososial berpengaruh terhadap perkembangan sosialisasi anak dengan teman sebaya (Hasanah & Drupadi). Hal serupa juga disampaikan oleh Istiana perilaku prososial tidak tumbuh dari warisan genetik, perilaku prososial terbentuk dari pengalaman individu dengan lingkungan sosial (Istiana).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Perilaku Prososial merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk orang lain atau memberikan manfaat positif bagi orang lain tanpa mengharapkan imbalan, serta tidak adanya paksaan dari siapapun. Peneliti akan melihat sejauh mana perilaku prososial anak terkait dengan penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Tentu menarik untuk melihat sejauh mana anak berperilaku prososial di dusun brigh ini terkait dengan penggunaan Aplikasi tiktok tersebut.

⁴⁷ Eisenberg, N., & Mussen. 1989. *The Roots of prosocial behavior in children*. Inggris: Cambridge University Press.

⁴⁸ Dayaksani, T., & Hudainah. 2012. *Psikologi Sosial*. UMM Press

Demikian dengan adanya perilaku prososial sangat penting untuk diterapkan untuk anak di usia 5-6 tahun. Pada memasuki lingkungan masyarakat anak akhirnya bersosialisasi terhadap lingkungan yang baru. Hubungan antara anak bersama keluarga, teman sebayanya menjadi salah satu pembentukan perilaku prososial pada anak. Untuk dapat berperilaku prososial, seorang anak membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga, serta lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan perilaku prososial anak terhadap penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Dusun Brigeh bahwa Anak sudah dapat berbaur dengan temannya, sudah dapat bekerja sama dengan teman mainnya, bisa bertutur kata dengan baik dan sopan, peduli antar sesama temannya. Jadi perilaku prososial sangat penting untuk kehidupan anak kedepannya, Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial yang mulai menjalani fungsi kehidupan sebagai makhluk sosial seperti sikap tolong menolong, saling berbagi, menghibur dan kerja sama dengan orang lain. Mengingat pentingnya perilaku prososial tersebut maka peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan perilaku prososial anak sejak dini sehingga perkembangan anak tidak terlewatkan.

Menurut Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah) mengemukakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan berikut: *Pertama*, Berbagi (Sharing), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. Berbagi diberikan

bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik. *Kedua*, Menolong (Helping), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain. *Ketiga*, Kedermawanan (Generosity), yaitu kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan. *Keempat*, Kerjasama (Cooperating), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan. *Kelima*, Jujur (Honesty), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitarnya. *Keenam*, Menyumbang (Donating) kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan.

Faktor yang mendukung munculnya perilaku prososial diantaranya adalah lingkungan yang baik, komunikasi, melihat dan menjadi contoh langsung, pembiasaan yang baik, dan peran orang tua. Semua faktor tersebut merupakan faktor eksternal. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rahman yang mengungkapkan bahwa perilaku prososial terbentuk karena faktor personal, interpersonal, dan situasional.

Faktor yang menghambat perilaku prososial diantaranya adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung, faktor dari anaknya sendiri, dan pertemanan yang kurang baik. Yang termasuk dalam faktor

internal adalah faktor dari anaknya sendiri seperti masih susah ketika diberi tahu. Sedangkan lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan pertemanan yang kurang baik termasuk dalam faktor eksternal.

Dari pendapat para ahli maka ditegaskan bahwa perilaku prososial, tindakan menolong dan berbagi, menghibur dan bekerja sama secara sukarela. Kemudian dengan tindakan menolong, berbagi, menghibur dan bekerja sama anak dapat mencapai tingkat perkembangan perilaku prososial yang baik, seperti: bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, menghargai hak/pendapat/karya orang lain, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, dan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

3. Dampak penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Dusun Brigeh Kecamatan Pademawu.

Terdapat sejumlah dampak yang mempengaruhi perkembangan emosi anak. Dalam hal ini peneliti menemukan dampak positif dan dampak negatif penggunaan aplikasi tiktok pada perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di dusun brigeh kecamatan pademawu.

Untuk Dampak positif yaitu membuat anak jadi lebih gampang berbaur dan berinteraksi kepada sesama teman dan orang sekitar, anak juga lebih aktif dalam hal-hal yang dilihat, Anak lebih antusias dalam melakukan atau membuat sebuah video, Anak jadi gembira dan menambah wawasan anak. Selaras dengan pendapat Prianbodo bahwa

dampak positif dari aplikasi Tik Tok yaitu anak menjadi kreatif, dan meningkatkan suasana hati, dapat mendorong kreativitas dan membantu anak dalam mengasah skill edit video selama dalam pengawasan yang baik.

Untuk Dampak negatifnya seperti Anak sering membantah orang tua ketika di minta tolong atau di suruh anak sering marah- marah saat ditegur atau dilarang ketika sedang bermain tiktok, membuat anak lalai akan smarphone dalam membuat vidio hingga anak lupa akan sholat dan waktu belajar, Lebih anak sering menirukan kata-kata kasar dan tidak baik. Hal ini sejalan dengan Miranti & Putri dan Zaputri bahwa dampak negatif dari penggunaan gadget yaitu anak menjadi, malas belajar, membuang-buang waktudalam melihat video-video, pribadi tertutup, gangguan tidur, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, dan ancaman *cyberbullying*.⁴⁹

⁴⁹ Miranti, P., & Putri, L. D. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jendela: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 58–66. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>